

Asosiasi Fasilitator Program Pembangunan Partisipatif (AFP3) Papua



SEJAK ditandatanganinya kontrak kerjasama antara Asosiasi Fasilitator Program Pembangunan Partisipatif (AFP3) Papua yang diwakili oleh Direktur AFP3 Papua, Mathius Awoitauw, SE, M.Si dengan pihak Komunitas Indonesia untuk Demokrasi (KID) Jakarta, 13 Januari 2011 lalu, AFP3 Papua resmi menjadi satu-satunya pelaksana Sekolah Demokrasi di Papua.

Setelah satu tahun berjalan, gema dan gerak dari Sekolah Demokrasi Papua (SDP) memang belum sedasyat nama sekolah itu sendiri “Sekolah Demokrasi Papua.” Koordinator Sekolah Demokrasi Papua Yohan Wally, S.Si menyampaikan hal-hal prinsip dari keseluruhan proses hadir dan adanya Sekolah Demokrasi Papua dalam laporannya pada kuliah perdana Sekolah Demokrasi Papua untuk angkatan yang kedua pekan lalu di Sentani.

Kontrak kerja sama antara AFP3 Papua dan Komunitas Indonesia untuk Demokrasi kemudian dilanjutkan dengan proses rekrutmen awal. Saat membuka pendaftaran, Sekolah Demokrasi Papua telah menentukan pilar asal calon pendaftar atau calon peserta, yaitu pilar masyarakat sipil, pilar birokrasi, pilar politik dan pilar masyarakat bisnis.

Untuk tahun 2011 yang juga merupakan angkatan pertama dari Sekolah Demokrasi Papua, terdapat 69 orang yang mendaftar, namun diperoleh 35 orang peserta, ditambah 2 orang yang diurut dalam daftar tunggu. Sedangkan pada 2012 ini peserta yang mendaftar mengalami peningkatan, yaitu sekitar 78 orang yang mendaftar. Peserta yang terseleksi 35 orang dan 5 orang yang dinyatakan lulus tetapi diterima sebagai peserta yang antre di daftar tunggu, dan diperbolehkan untuk ikut dalam seluruh proses kelas. Sehingga total peserta angkatan ke dua Sekolah Demokrasi Papua adalah 40 peserta.

Untuk lebih detail Sekolah Demokrasi di Papua kunjungi
- <http://sekolahdemokrasipapua.com/>

{comments off}